

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Transportasi laut merupakan suatu unsur yang sangat penting dalam dunia perdagangan, sehingga kebutuhan akan transportasi khususnya dibidang kelautan sangat besar, karena pada saat ini transportasi laut merupakan suatu alat yang paling efisien yang dapat mengangkut barang atau penumpang dari tempat satu ke tempat yang lain dengan menempuh jarak yang jauh dengan biaya yang relatif murah.

Bagi dunia perdagangan pada umumnya, baik perdagangan nasional maupun internasional pelayaran niaga sangat berperan penting. Hampir semua barang ekspor dan impor menggunakan sarana angkutan kapal laut, walaupun diantara tempat dimana pengangkutan dilakukan terdapat fasilitas-fasilitas angkutan lainnya yang berupa angkutan darat seperti truk dan kereta api. Pengangkutan barang dengan kapal laut dipilih karena dengan berbagai pertimbangan, diantaranya adalah : Jumlah barang yang diangkut akan lebih besar jika dibandingkan dengan menggunakan truk, kereta api, atau pesawat terbang dan biaya angkut juga lebih kecil jika di bandingkan dengannya.

Salah satu tujuan pengangkutan melalui kapal laut adalah mengangkut muatan melalui laut dengan cepat dan selamat sampai ke tempat tujuan agar perusahaan akan mendapatkan keuntungan yang besar sebagai mana telah di tetapkan oleh perusahaan tersebut. Jika kapal tidak melaksanakan rutinitas perawatan bongkar muat dengan baik maka akan mengakibatkan terganggunya kegiatan bongkar muat seperti kerusakan alat bongkar muat, keterlambatan waktu pengiriman muatan.

Berkaitan dengan meningkatnya arus barang yang masuk daerah pelabuhan bertambah banyak, maka perusahaan pelayaran membuka agen di tiap-tiap pelabuhan yang disinggahi kapal untuk menjalankan usahanya dalam

menangani kapal milik dan non milik. Semua itu bertujuan untuk memudahkan perusahaan dalam mengurus dokumen–dokumen dan keperluan kapal lainnya

Kapal-kapal yang beroperasi keluar masuk di pelabuhan negara Indonesia dengan tujuan untuk sarana pengangkutan dan pengiriman barang tentunya semua kapal tersebut adalah milik perusahaan pelayaran. Namun dalam memenuhi kelengkapan dan kebutuhan kapal itu sendiri dari masuk pelabuhan sampai berangkat lagi perusahaan pelayaran menunjuk wakil untuk mengurusnya yaitu agen. Sebagai salah satu perusahaan pelayaran yang bertindak sebagai agen, maka perusahaan pelayaran PT. Hanlyn Jaya Mandiri melayani kedatangan kapal dan keberangkatan kapal *charter*.

Keagenan adalah apa bila suatu kapal berlabuh di suatu pelabuhan maka kapal tersebut membutuhkan pelayanan dan memiliki berbagai keperluan yang harus dipenuhi. Untuk melayani berbagai keperluan tersebut, perusahaan pelayaran menunjuk sebuah agen kapal. Secara garis besar, dikenal ada tiga jenis agen kapal yaitu *general agent*, *sub-agent* atau agen, dan cabang agen antara lain.

General Agent (agen umum) adalah perusahaan pelayaran nasional yang ditunjuk oleh perusahaan pelayaran asing untuk melayani kapal-kapal milik perusahaan asing tersebut selama berlayar dan singgah di pelabuhan Indonesia. (R. P. Suyono:2007).

Persyaratan menjadi agen umum adalah perusahaan pelayaran Indonesia yang memiliki kapal berbendera Indonesia berukuran sekurang-kurangnya 500 GRT secara komulatif dan memiliki bukti perjanjian keagenan umum. Bagi perusahaan angkutan laut yang ditunjuk sebagai agen umum dilarang menggunakan ruang kapal asing yang diageninya, baik sebagian maupun keseluruhan untuk mengangkut muatan kapal dalam negeri. (KM 33 Tahun 2001 tentang penyelenggaraan dan pengusahaan angkutan laut, Bab V, Pasal 45 Ayat 1 s.d 4).

Sub Agen adalah perusahaan pelayaran yang ditunjuk oleh *General Agent* untuk melayani kebutuhan tertentu kapal Di pelabuhan tertentu. Sedangkan Cabang Agen adalah cabang dari *General Agent* di pelabuhan tertentu.

Kendala-kendala yang di hadapi saat *Clearance in* dan *Clearance out* kapal yaitu saat jadwal tambat kapal yang telah di dapatkan dari hasil rapat di PPSA (Pusat Pelayanan Satu Atap) terhambat di akibatkan oleh muatan kapal milik pelayaran lain belum termuat habis dan kerusakan alat bongkar/muat sehingga mengakibatkan mundurnya jadwal tambat, dan proses bongkar muat kapal.

Agen mempunyai peranan penting dalam hal pelayanan kapal, karena agen bertugas untuk mengurus segala kebutuhan atau keperluan kapal dari mulai kapal masuk sampai keluar pelabuhan. Melihat dari peranan agen yang sangat besar untuk kebutuhan masuk dan keluarnya kapal di pelabuhan, maka penulis tertarik untuk mengetahui kegiatan keagenan pada perusahaan pelayaran PT. Hanlyn Jaya Mandiri. Untuk itu penulis memilih judul

“MENGOPTIMALISASIKAN PROSES *CLEARANCE IN* DAN *CLEARANCE OUT* MT. RAKA SURYA 2.0 DI PT. HANLYN JAYA MANDIRI”.

1.2. Rumusan Masalah

Dengan adanya latar belakang yang tersaji di atas dapat diambil suatu perumusan pembahasan suatu masalah yang di hadapi oleh PT. Hanlyn Jaya Mandiri.

Mengingat obyek yang luas, sementara jadwal prada yang singkat itu penulis merumuskan masalah sebagai berikut :

1. Dokumen-Dokumen yang di perlukan dalam proses *Clearance In* dan *Clearance Out* MT. Raka Surya 2.0 di PT. Hanlyn Jaya Mandiri
2. Biaya-Biaya apa saja yang terkait dalam proses *Clearance in* dan *Clearance out* MT. Raka Surya 2.0 di PT. Hanlyn Jaya Mandiri.

3. Kendala yang di hadapi oleh perusahaan dalam proses *Clearance in* dan *Clearance out* MT. Raka Surya 2.0 di PT. Hanlyn Jaya Mandiri.

1.3. Tujuan Dan Kegunaan Penulisan

1.3.1. Tujuan Penulisan

Pelaksanaan Prada ini penulis ingin membandingkan dan mempraktekan antara teori-teori yang telah di dapat dalam perkuliahan maupun di studi kepustakaan dengan keadaan yang di laksanakan dalam Praktek Darat (PRADA) oleh perusahaan tersebut, sehingga penulis ini mempunyai beberapa tujuan yaitu:

1. Untuk mengetahui dokumen yang di perlukan selama *Clearance in* dan *Clearance out* MT. Raka Surya 2.0.
2. Untuk mengetahui biaya-biaya yang terkait *Clearance in* dan *Clearance out* kapal MT. Raka Surya 2.0.
3. Untuk mengetahui kendala-kendala yang dihadapi oleh perusahaan pelayaran dalam melakukan *Clearance In* dan *Clearance Out* MT. Raka Surya 2.0.

1.3.2. Kegunaan Penulisan

Kegunaan penulisan karya tulis yang penulis harapkan semoga penulisan ini bermanfaat bagi orang lain pada umumnya dan penulis khususnya. Adapun kegunaan penulisan ini adalah:

1. Bagi Lembaga STIMART “AMNI” Semarang
Hasil penelitian ini dapat menjadi referensi untuk lebih meningkatkan mutu pendidikan dan pelatihan untuk dapat menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas dan terampil sehingga dapat bersaing di dunia kerja.
2. Bagi PT. Hanlyn Jaya Mandiri Surabaya.

Hasil penelitian ini dapat di gunakan sebagai masukan dan referensi pengambilan keputusan dan kebijakan di masa yang akan datang mengenai penanganan *Clearance In* dan *Clearance Out*.

3. Penulis

- a. Penulis dapat membedakan dan cara pengisian dokumen-dokumen dalam proses *Clearance In* dan *Clearance Out*.
- b. Penulis dapat menghitung biaya-biaya yang timbul pada saat *Clearance In* dan *Clearance Out*.
- c. Penulis dapat mengatasi kendala-kendala yang terjadi dalam keterlambatan proses *Clearance In* dan *Clearance Out*.

4. Pembaca dan Khalayak Umum

- a. Bagi pembaca untuk menambah wawasan dan gambaran tentang kegiatan *Clearance In* dan *Clearance Out*.
- b. Bagi khalayak umum hasil penelitian ini dapat menjadi referensi dan pengetahuan tentang prosedur *Clearance in* dan *Clearance out*.

1.4. Sistematika Penulisan

Agar dapat diperoleh suatu penyusunan dan pembahasan karya tulis yang sistematis, terarah pada objek masalah yang dipilih, maka penulis akan memberikan gambaran secara garis besar. Adapun sistematika penulisannya adalah sebagai berikut:

BAB 1 PENDAHULUAN

Meliputi Latar Belakang, Rumusan Masalah, Tujuan Penulisan, Kegunaan Penulisan, dan Sistematika Penulisan.

BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA

Memaparkan tentang Pengertian Pelabuhan, Tugas dan Kewajiban Keagenan dan Prosedur *Clearance In* dan *Clearance Out*.

BAB 3 GAMBARAN UMUM OBJEK RISET

Menguraikan mengenai gambaran umum PT. Hanlyn Jaya Mandiri, Visi dan Misi Perusahaan, struktur organisasi.

BAB 4 HASIL DAN PEMBAHASAN

Membahas tentang dokumen–dokumen yang diperlukan dalam pengurusan *Clearance In* dan *Clearance Out*, serta biaya-biaya yang terkait dalam proses *Clearance in* dan *Clearance out*, Kendala-kendala yang dihadapi oleh PT. Hanlyn Jaya Mandiri.

BAB 5 PENUTUP

Terdiri dari Kesimpulan dan Saran penulis terhadap permasalahan yang dibahas.

Kesimpulan: Merupakan penyajian secara singkat apa yang telah diperoleh dari pembahasan sesuai dengan tujuan penulisan.

Saran: Merupakan anjuran yang dipandang perlu berdasarkan kesimpulan yang diambil.